Edukasi Kultura
Vol. 12 No. 1, 2025
ISSN (print) 2407-8409; ISSN (online) 2549-9726
Journal homepage:
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/index
DOI: https://doi.org/10.24114/edukasikultura.v12i1.50601

Perlawanan Tokoh Perempuan Terhadap Patriarki Dalam "Anne With An E Season 2": Tinjauan Teori Sylvia Walby

Yosia R.E Sianturi[1], Irma Laura Elisabet Hutauruk[1*], Tri Wahyuni br Tambunan[1], Adira Cahya[1], Irna Renata Br Sembiring[1], Heny Anggreini[1]

Email: lauraahutauruk2018@gmail.com

Abstract

This study examines the form of resistance of female characters against the patriarchal system in the Anne with an E Season 2 series using Sylvia Walby's patriarchal theory as an analytical framework. The study uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach, which focuses on Walby's six patriarchal structures: household, paid work, state, violence, sexual relations, and culture. The results of the analysis show that the series voices criticism of patriarchal norms through the representation of women's agency and resistance to gender subordination. Anne and other female characters show that women are able to fight social boundaries, get an education, and voice equality. This study emphasizes the importance of gender awareness in popular media and its contribution to the formation of a more equitable social discourse.

Keywords: patriarchy, women's resistance, Anne with an E, Sylvia Walby, gender analysis, popular media.

[1]Universitas Negeri Medan, Indonesia

PENDAHULUAN

Serial Anne with an E Season 2 merupakan kelanjutan dari kisah Anne Shirley, seorang gadis yatim piatu yang diadopsi oleh saudara kandung Matthew dan Marilla Cuthbert di desa kecil Avonlea. Musim kedua menampilkan perkembangan karakter dan dinamika sosial yang lebih kompleks, khususnya dalam isu-isu sosial seperti pendidikan, kelas sosial, identitas, dan terutama peran gender. Dalam konteks ini, teori patriarki Sylvia Walby memberikan kerangka analisis yang tepat untuk memahami bagaimana sistem patriarki bekerja dalam kehidupan Anne dan karakter lainnya.

Sylvia Walby dalam bukunya Theorizing Patriarchy (1990), menguraikan patriarki sebagai sistem sosial yang ditandai oleh dominasi laki-laki terhadap perempuan, dan menempatkan perempuan dalam posisi subordinat di berbagai struktur masyarakat. Ia membagi patriarki ke dalam enam struktur utama, yaitu: mode produksi (dosmetik vs public); hubungan kerja berbayar; negara; kekerasan; relasi seksual dan budaya.

Dalam Season 2, patriarki digambarkan melalui berbagai struktur ini, terutama dalam pendidikan: Anne dan teman-teman perempuannya menghadapi pandangan diskriminatif bahwa pendidikan tinggi tidak penting bagi perempuan.

Budaya dan norma sosial: Perempuan di Avonlea diharapkan mengikuti standar kepatuhan, kesopanan, dan keterbatasan ruang gerak. Pekerjaan dan ekonomi: Karakter seperti Marilla dan Diana Barry menunjukkan keterbatasan perempuan dalam mengakses pekerjaan atau kekuasaan ekonomi di luar peran domestik. Anne sendiri sering menjadi tokoh yang menantang sistem patriarki ini melalui pemikiran kritisnya, keinginannya untuk mandiri, dan tekadnya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki.

Dengan menggunakan lensa teori patriarki Walby, penonton dapat melihat bahwa perjuangan Anne bukan hanya soal pencarian identitas pribadi, tetapi juga bagian dari resistensi terhadap sistem sosial yang membatasi perempuan. Serial ini secara tidak langsung menunjukkan bagaimana patriarki terlembaga dan diperkuat melalui berbagai aspek kehidupan, namun juga membuka ruang bagi perlawanan dan perubahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu fokus utama penelitian budaya dan feminis adalah penelitian tentang representasi gender dalam media. Anne with an E (2017), adaptasi dari novel klasik Anne of

Green Gables, menceritakan kisah tentang identitas, perlawanan, dan ketidaksetaraan gender. Serial ini sangat relevan untuk dikaji melalui lensa feminis, terutama teori patriarki yang dibangun oleh Sylvia Walby (1990).

1. Teori Patriarki Sylvia Walby

Dalam karyanya yang berjudul Theorizing Patriarchy (1990), Sylvia Walby menggambarkan patriarki sebagai sistem sosial yang terdiri dari enam struktur utama: mode produksi, hubungan kerja berbayar, negara, kekerasan, relasi seksual, dan budaya. Ia membagi patriarki menjadi dua jenis: patriarki privat, yang terjadi di rumah tangga melalui dominasi laki- laki atas perempuan, dan patriarki publik, yang terjadi di luar rumah tangga melalui penggunaan kekerasan domestik.

Teori ini melihat patriarki sebagai sistem yang berubah secara historis dan kontekstual, termasuk dalam media budaya populer seperti film dan televisi. Metode Walby memungkinkan analisis yang lebih struktural tentang cara media menormalisasi atau menantang ketimpangan gender.

2. Studi Feminisme dan Media

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh feminis telah menunjukkan bagaimana nilai- nilai patriarkal tercermin dalam media televisi. Misalnya, Gill (2007) dan Mulvey (1975) menekankan bahwa perempuan sering digambarkan dalam media sebagai objek yang pasif atau perspektif laki-laki (male gaze). Dengan mengaitkan cerita visual semata-mata, Wallby memberikan kerangka yang lebih struktural untuk membaca ini. Dia mengaitkannya dengan bagaimana institusi sosial menopang dominasi tersebut.

Struktur budaya dan relasi seksual yang dikemukakan Walby dalam konteks Anne dengan E sangat relevan untuk mempelajari bagaimana tokoh perempuan seperti Anne Shirley dan Diana Barry menghadapi stereotip dan ekspektasi gender serta bagaimana mereka menunjukkan bentuk perlawanan terhadap sistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna, pesan, serta simbol-simbol yang berkaitan dengan sistem patriarki dalam film Anne With an E Season 2. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem patriarki direpresentasikan dalam film melalui tokoh, dialog, alur cerita, serta elemen visual lainnya, dengan menggunakan teori patriarki oleh Sylvia Walby.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti menonton film secara langsung dan mencatat adegan-adegan penting

yang menunjukkan praktik patriarki, baik dalam bentuk eksploitasi perempuan, subordinasi gender, maupun ketimpangan kuasa antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa kutipan dialog, tangkapan layar adegan tertentu, serta narasi film sebagai data pendukung. Studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman teori dan konteks sosial budaya yang dianalisis dalam film.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada enam struktur utama patriarki menurut Sylvia Walby, yaitu rumah tangga, pekerjaan berbayar, negara, kekerasan, hubungan seksual, dan budaya. Keenam struktur ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan bagaimana patriarki bekerja dan memengaruhi kehidupan perempuan dalam narasi film

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis film Anne with an E Season 2 menggunakan teori patriarki Sylvia Walby, yang menjelaskan bagaimana patriarki bekerja dalam enam struktur sosial utama. Serial ini menyajikan perlawanan terhadap norma-norma gender yang menindas, terutama melalui tokoh-tokoh seperti Anne Shirley, Diana Barry, Miss Stacy dan tokoh perempuan yang lainnya.

1. Rumah Tangga

Prissy Andrews memiliki keinginan untuk tetap melanjutkan pendidikan setelah menikah. Namun, keinginan tersebut ditentang oleh Mr. Philips, yang menuntut agar Prissy hanya fokus pada kehidupan rumah tangga. Sikap Mr. Philips menunjukkan bahwa pernikahan dijadikan sarana kontrol atas tubuh dan pilihan hidup perempuan, selaras dengan cara kerja patriarki di ranah domestik.

Ketika pernikahan berlangsung di altar gereja, Prissy memilih untuk meninggalkan altar tersebut. Ia memilih untuk membatalkan pernikahannya dan melanjutkan pendidikannya hingga kuliah.

Gambar 1. Episode 8 Durasi 15.42.

Analisis: Dalam konteks rumah tangga, perempuan dikonstruksikan untuk menerima subordinasi melalui peran domestik dan pernikahan. Namun, perlawanan muncul ketika tokoh-tokohnya mulai menyadari dan menolak norma-norma tersebut.

2. Pekerjaan Berbayar

Perempuan tidak diharapkan memiliki cita-cita besar. Miss Stacy adalah pengecualian langka: perempuan, bekerja, dan mendobrak batas.

(a)

(b)

gambar 2. (a) dan (b) Episode 9
awal episode saat Miss Stacy tiba di Avonlea

Analisis: Profesi guru yang dipegang Miss Stacy memperlihatkan bahwa perempuan bisa berdaya secara ekonomi dan intelektual. Namun, ia tetap menghadapi prasangka karena melawan norma kerja maskulin.

3. Negara

Sekolah dan kebijakan pendidikan dikuasai oleh nilai konservatif yang patriarkal. Kehadiran Miss Stacy menantang hal ini.

Gambar 3. Miss Stascy Dianggap dapat Merusak Pikiran Anakdi Sekolah Avonlea

Gambar 4. Episode 10, Menit 35–40, Miss Stacy Membela Metode Pengajarannya di Hadapan Komunitas

Analisis: Negara sebagai institusi pendidikan menyuarakan patriarki melalui kurikulum dan pengajaran yang membatasi peran perempuan. Miss Stacy menunjukkan pendidikan bisa menjadi alat pembebasan.

4. Kekerasan

Kekerasan simbolik ditunjukkan dalam bentuk hinaan dan pelecehan terhadap Anne yang berpikiran bebas.

Gambar 4. Episode 6, Anne mengenakan pakaian laki-laki (durasi 10-15 menit)

Analisis: Anne ditertawakan dan dianggap aneh. Kekerasan verbal ini berfungsi menjaga perempuan agar tetap dalam batas yang "layak".

5. Seksualitas

Seksualitas perempuan diawasi ketat, sementara laki-laki lebih bebas. Durasi: Episode 7–8, relasi Diana dan Jerry mulai muncul ketegangan

Analisis: Diana ditekan untuk tidak mengeksplorasi perasaannya. Seksualitas perempuan dijaga demi "kehormatan keluarga", memperkuat kontrol sosial.

6. Budaya

Budaya di Avonlea mendewakan "perempuan ideal" yang tunduk, cantik, dan jinak.

Episode 6–9, diskusi Anne dengan teman-temannya tentang masa depan perempuan (menit 20– 25)

Analisis: Anne dan teman-temannya mempertanyakan nilai-nilai budaya patriarkal, menciptakan ruang untuk munculnya kesadaran gender dan kritik terhadap status quo.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa serial *Anne with an E Season 2* menampilkan bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap sistem patriarki yang mapan, sebagaimana dijelaskan melalui teori Sylvia Walby. Melalui karakter seperti Anne, Diana, dan Miss Stacy, serial ini menunjukkan dinamika dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam sistem sosial yang mendewakan laki-laki dan merendahkan peran perempuan. Keenam struktur patriarki—baik dalam ranah rumah tangga, pekerjaan, negara, kekerasan, seksualitas, maupun budaya—teridentifikasi dalam narasi serial ini, dan masing-masing menjadi medan perlawanan yang memperlihatkan agensi tokoh-tokoh perempuan. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran gender dalam konsumsi media populer dan mendukung media yang mampu mendorong perubahan sosial yang lebih adil gender.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, A., dkk. (2023). *Perempuan dalam Belenggu Patriarki.* Belenggu. NEM.

Hanifah, F. (2021). *Analisis Standpoint Theory Feminisme Indonesia Pada Citra Perempuan Dalam Tv Serial Netflix Anne With An E* (Doctoral Dissertation, Universitas Bakrie).

Nurullita, S. (2023). *Representasi Ideologi Patriarki Dalam Novel Cantik Itu Luka* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

Raynnie, M. V., & Lobodally, A. (2022). Resistensi Sosial Perempuan dalam Web Series Anne With An E. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, *8*(2), 1769-1775.

Sitorus, C. N., Palupi, M. F. T., & Danadharta, I. (2023, July). Analisis Wacana Kritis Girl Feminism Serial Anne with an E Season 3 Episode 6, 7, dan 8. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)* (Vol. 1, No. 2, Juli, pp. 176-183).

Walby, S. (1990). *Theorizing Patriarchy*. Wiley.

Wardani, E. D. K., & Wirawanda, Y. (2023). *Analisis Semiotika Tentang Representasi Konsep Feminisme Liberal Dalam Serial Drama" Anne With An E: Seasons 3"* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).